

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji tradisi bekarang dan praktik lubuk larangan di Lopak Sepang, Desa Tebat Patah, Kabupaten Muaro Jambi, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Tradisi Bekarang di Lopak Sepang dapat dihubungkan secara langsung dengan konsep-konsep biologi, seperti daur hidup ikan, adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan, konservasi, dan keseimbangan ekosistem. Masyarakat secara turun-temurun telah menunjukkan pemahaman ekologis melalui praktik lubuk larangan, yaitu pelarangan penangkapan ikan di waktu dan lokasi tertentu agar ikan dapat berkembang biak secara alami. Meskipun tidak bersumber dari pendidikan formal, pengetahuan lokal yang ditunjukkan dalam tradisi ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip biologi yang valid secara ilmiah dan dapat dikaji melalui perspektif ekologi dan evolusi.
2. Tradisi Bekarang memiliki potensi besar untuk memperkaya pembelajaran biologi melalui pendekatan etnosains. Nilai-nilai lokal yang terkandung dalam praktik ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual bagi peserta didik untuk memahami konsep biologi secara nyata. Misalnya, siswa dapat diajak menganalisis praktik keberlanjutan melalui pengamatan terhadap penangkapan ikan yang hanya dilakukan sekali setahun dan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan. Melalui integrasi ini, pembelajaran biologi

menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mampu menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tradisi bekarang tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memuat pengetahuan lokal yang berkontribusi terhadap pembelajaran biologi yang bermakna, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal.

5.2 Saran

1. Guru biologi disarankan untuk memanfaatkan kearifan lokal seperti tradisi bekarang sebagai media pembelajaran kontekstual yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep biologi secara lebih nyata dan relevan.
2. Masyarakat Desa Tebat Patah diharapkan tetap melestarikan tradisi bekarang dan praktik lubuk larangan sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai ekologis dan edukatif yang tinggi.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian ini ke wilayah atau tradisi lokal lainnya, serta mengaitkannya dengan mata pelajaran selain biologi, seperti pendidikan lingkungan hidup, sosiologi, atau geografi.

5.3 Rekomendasi

1. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan sebaiknya mendorong integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum melalui pengembangan modul pembelajaran berbasis etnosains, khususnya yang menggali praktik budaya lokal seperti bekarang.

2. Lembaga pendidikan dan sekolah dapat mengadakan kegiatan pembelajaran luar kelas yang melibatkan langsung siswa dalam praktik budaya lokal, guna menumbuhkan kesadaran ekologis dan pelestarian lingkungan sejak dini.
3. Pihak terkait, seperti tokoh adat, lembaga desa, dan komunitas pelestari budaya, direkomendasikan untuk melakukan dokumentasi tradisi bekarang agar pengetahuan lokal ini dapat diwariskan secara tertulis maupun digital kepada generasi muda.